



**RELEVANSI FILSAFAT DEMOKRASI ARISTOTELES DI TENGAH
RETROGRESI DEMOKRASI ERA REFORMASI DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh:

WILFRIDUS FON

NPM: 22. 75. 7431

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Wilfridus Fon
2. NPM : 22.75.7431
3. Judul : Relevansi Filsafat Demokrasi Aristoteles di Tengah Retrogresi Demokrasi Era Reformasi di Indonesia

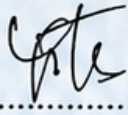
4. Pembimbing:

1. Dr. Bernardus Subang Hayong

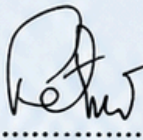
: 

(Penanggung Jawab)

2. Dr. Yosef Keladu

: 

3. Dr. Petrus Dori

: 

5. Tanggal diterima

: 19 Februari 2025

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

15 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Bernardus Subang Hayong

2. Dr. Yosef Keladu

3. Dr. Petrus Dori

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wilfridus Fon

NPM : 22.75.7431

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **Relevansi Filsafat Demokrasi Aristoteles di Tengah Retrogresi Demokrasi Era Reformasi di Indonesia** yang merupakan persyaratan akademis Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero adalah benar-benar hasil karya saya. Adapun karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti melakukan penyimpangan berupa plagiasi dan penjiplakan dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Ledalero, 27 April 2026

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'W' followed by a horizontal line and a small flourish.

Wilfridus Fon

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilfridus Fon

NPM : 22.75.7431

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak bebas *Royalty* Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty Right*)** atas skripsi saya yang berjudul RELEVANSI FILSAFAT DEMOKRASI ARISTOTELES DI TENGAH RETROGRESI DEMOKRASI ERA REFORMASI DI INDONESIA beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas *royalty* Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada Tanggal: 27 April 2026

Yang Menyatakan



Wilfridus Fon

KATA PENGANTAR

Demokrasi berasal dari kata Yunani, yaitu *demos* (rakyat) dan *kratos* atau *kratein* (pemerintahan atau memerintah). Secara etimologis, demokrasi berarti pemerintahan rakyat. Dalam pengertian yang kompleks, demokrasi berarti pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Demokrasi menghendaki ranah politik sebagai urusan kolektif warga negara, bukan hanya milik elit politik atau penguasa. Partisipasi kolektif warga negara dan elit politik dalam mengelola penyelenggaraan negara memungkinkan terciptanya tatanan politik yang mentereng, di mana kebutuhan warga negara diperjuangkan, keadilan dan kesejahteraan sosial ditegakkan.

Indonesia adalah salah satu negara modern yang menganut sistem pemerintahan demokrasi. Kini, Indonesia sedang hidup di era demokrasi reformasi. Namun, beberapa tahun terakhir, demokrasi Indonesia mengalami kemunduran. Elit politik telah memunggungi nilai-nilai demokrasi: menyalahgunakan kekuasaan politik, menghalalkan politik identitas dalam memperebut kursi kekuasaan, menganggangi hukum, menanduskan hak-hak politik warga negara, dan bermental antikritik. Alhasil, demokrasi era reformasi kehilangan orientasi ideologisnya yang sejak awal diyakini dapat menjamin kesejahteraan dan keadilan sosial serta mengayomi hak-hak politik warga negara.

Diskursus seputar kemunduran demokrasi era reformasi di Indonesia menjadi tema sentral dalam perbincangan publik yang melibatkan para akademisi, para pakar atau ahli, golongan mahasiswa, kelompok jurnalis, dan organisasi-organisasi sipil lainnya. Sebagai mahasiswa sekaligus calon imam misionaris St. Carolus Scalabrinian yang berkelana di taman kebijaksanaan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, penulis merasa terpanggil untuk meleburkan diri dalam diskursus kemunduran demokrasi era reformasi di Indonesia. Karya ilmiah ini dapat dilihat sebagai kontribusi intelektual penulis dalam meneropong faktor dominan yang memungkinkan terjadinya retrogresi demokrasi di era reformasi melalui lensa Filsafat Demokrasi Aristoteles.

Sebagai insan yang hidup dalam kebersamaan dengan yang lain dan memiliki banyak kekurangan, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam merampungkan karya ilmiah ini. Pertama-tama, penulis lambungkan madah syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa yang telah menerangi akal budi dan nurani penulis sehingga penulisan karya ilmiah berjalan dengan baik. Kemudian, penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menjadi lokus kondusif bagi penulis untuk menekuni studi filsafat. Lalu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Bernardus Subang Hayong yang bersedia menjadi dosen pembimbing. Terima kasih juga kepada Dr. Yosef Keladu Koten karena telah bersedia menjadi dosen penguji. Terima kasih juga kepada Dr. Petrus Dori sebagai penguji ketiga. Pada akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Biara Scalabrinian Nita, Maumere, yang mendukung penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah tidak terlepas dari pelbagai kesalahan dan kekeliruan. Karena itu, penulis, dengan hati yang terbuka, menerima segala usul dan saran dari pembaca budiman demi perbaikan karya ilmiah ini.

Rumah Humilitas, 12 Maret 2026

Wilfridus Fon

ABSTRAK

Wilfridus Fon. 22. 75. 7431. **Relevansi Filsafat Demokrasi Aristoteles di Tengah Retrogresi Demokrasi Era Reformasi di Indonesia.** Skripsi. Program Strata Satu, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK), 2026.

Penelitian ini berikhtiar untuk (1) mendeskripsikan filsafat demokrasi Aristoteles, (2) mengkaji kekhasan demokrasi Aristoteles, (3) meneropong realitas retrogresi demokrasi era reformasi di Indonesia, dan (4) menelaah relevansi filsafat demokrasi Aristoteles di tengah retrogresi demokrasi era reformasi di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian ialah filsafat demokrasi Aristoteles dan peristiwa retrogresi demokrasi era reformasi di Indonesia. Sumber data diperoleh dari buku-buku, artikel jurnal, dan artikel dari internet yang terbukti validitasnya.

Gerakan revolusi 1998 yang berhasil melengserkan Soeharto dari tampuk kekuasaan menjadi tonggak lahirnya demokrasi era reformasi yang menjunjung kesetaraan, kebebasan, keadilan sosial, dan perdamaian. Di era demokrasi reformasi, hak-hak politik seperti berpartisipasi dalam pemilihan umum, hak untuk menyampaikan pendapat di muka umum, hak untuk berserikat, dan hak untuk mengontrol kekuasaan politik mulai terakomodasi dengan baik. Namun, dalam perjalanan waktu, komitmen dan penghormatan terhadap nilai-nilai dan lembaga-lembaga demokrasi mulai tergerus sehingga aneka politik menyimpang seperti menguatnya politik identitas, pemilihan umum yang tidak demokratis, mengakarnya praktik KKN, maraknya manipulasi hukum, pembungkaman pers dan oposisi turut moronai jagat politik di Indonesia. Konsekuensi logisnya, pertumbuhan demokrasi era reformasi terhambat dan mengalami retrogresi.

Di tengah ancaman retrogresi demokrasi era reformasi, filsafat demokrasi Aristoteles mendapat relevansinya yang konkret. Merujuk pada filsafat demokrasi Aristoteles, demokrasi era reformasi dapat selamat dari ancaman retrogresi bila warga negara mentransendensi diri menjadi warga negara yang baik dan manusia yang baik. Selain itu, penyelenggaraan kekuasaan politik mesti dijalankan dengan berbasis pada prinsip resiprokal dan menghormati warga negara. Kemudian, prinsip-prinsip demokrasi yang digagas Aristoteles seperti menjunjung kedaulatan rakyat, melakukan pemilihan para pejabat yang fair sambil memperhitungkan prinsip meritokrasi dan rekam jejak elit politik, mengayomi dan menghormati kebebasan warga negara untuk terlibat dalam pelbagai urusan politik, dan menjadikan hukum sebagai panduan moral dalam menyelenggarakan kekuasaan politik, juga mutlak perlu ditegakkan.

Kata Kunci: Retrogresi Demokrasi Era Reformasi, Aristoteles, Filsafat Demokrasi, Prinsip-Prinsip Demokrasi

ABSTRACT

Wilfridus Fon. 22. 75. 7431. **The Relevance of Aristotle's Philosophy of Democracy in the Midst of the Retrogression of Democracy in the Reform Era in Indonesia.** Thesis. Bachelor of Science Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology (IFTK), 2026.

This study seeks to (1) describe Aristotle's philosophy of democracy, (2) examine the peculiarities of Aristotle's democracy, (3) examine the reality of the retrogression of democracy in the reform era in Indonesia, and (4) examine the relevance of Aristotle's philosophy of democracy in the midst of the retrogression of democracy in the reform era in Indonesia.

This research uses a descriptive qualitative method. The object of the research is Aristotle's philosophy of democracy and the retrogression of democracy in the reform era in Indonesia. Data sources are obtained from books, journal articles, and articles from the internet that have been proven to be valid.

The 1998 revolutionary movement that succeeded in removing Suharto from power became the birthstone of reform-era democracy that upheld equality, freedom, social justice, and peace. In the era of reform democracy, political rights such as participating in elections, the right to express opinions in public, the right to association, and the right to control political power began to be well accommodated. However, in the course of time, commitment and respect for democratic values and institutions began to erode so that various politics deviated such as the strengthening of identity politics, undemocratic general elections, the entrenchment of KKN practices, the rampant manipulation of the law, the silencing of the press and opposition also marred the political universe in Indonesia. As a logical consequence, the growth of democracy in the reform era was hampered and experienced retrogression.

In the midst of the threat of retrogression of democracy in the reform era, Aristotle's philosophy of democracy has gained its concrete relevance. Referring to Aristotle's philosophy of democracy, democracy in the reform era can survive the threat of retrogression if citizens transcend themselves to become good citizens and good human beings. In addition, the administration of political power must be carried out based on reciprocal principles and respect for citizens. Then, the principles of democracy initiated by Aristotle such as upholding the sovereignty of the people, making fair elections of officials while taking into account the principles of meritocracy and the track record of political elites, protecting and respecting the freedom of citizens to engage in various political affairs, and making the law as a moral guide in the maintenance of political power, must also be upheld.

Keywords: Retrogression of Democracy in the Reformation Era, Aristotle, Philosophy of Democracy, Principles of Democracy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Literatur <i>Review</i>	6
1.5 Metode Penulisan	7
1.6 Sisematika Penulisan	8
BAB II ARISTOTELES: <i>POLIS</i> /NEGARA-KOTA,KEWARGANEGARAAN, KONSTITUSI, DAN FILSAFAT DEMOKRASI.....	9
2.1 Biografi Aristoteles.....	9
2.2 Konsep <i>Polis</i> /Negara-Kota	12
2.2.1 Geneologi <i>Polis</i> /Negara-Kota	13
2.2.2 <i>Polis</i> sebagai Persekutuhan Hidup Politis.....	14
2.2.3 Tujuan <i>Polis</i> /Negara-Kota.....	15
2.3 Konsep Kewarganegaraan	16

2.3.1 Warga Negara (<i>Citizen</i>) Perspektif Aristoteles.....	16
2.3.2 Warga Negara yang Baik dan Manusia yang Baik	17
2.4 Konsep Konstitusi	19
2.5 Filsafat Demokrasi Aristoteles	21
2.5.1 Demokrasi Menurut Aristoteles.....	21
2.5.2 Prinsip-Prinsip Demokrasi.....	23
2.5.2.1 <i>Rakyat sebagai Kedaulatan Tertinggi</i>	23
2.5.2.2 <i>Prinsip Kemerdekaan</i>	24
2.5.2.3 <i>Pemilihan Para Pejabat</i>	25
2.5.2.4 <i>Menjunjung Hukum</i>	27
2.6 Kesimpulan	28
 BAB III RETROGRESI DEMOKRASI ERA	
REFORMASI DI INDONESIA	29
3.1. Sejarah Demokrasi: Dari Klasik Hingga Modern	29
3.2. Model-Model Demokrasi	31
3.3. Perkembangan Demokrasi di Indonesia.....	32
3.3.1. Demokrasi Parlementer	33
3.3.2. Demokrasi Terpimpin	34
3.3.3. Demokrasi Pancasila Orde Baru	35
3.3.4. Demokrasi Reformasi	36
3.4. Retrogresi Demokrasi Era Reformasi	38
3.4.1. Politik Identitas	39
3.4.2. Doping Politik	41
3.4.3. Korupsi	42
3.4.4. Kolusi	44
3.4.5. Nepotisme	45
3.4.6. Penyelewengan Hukum.....	46
3.4.7. Pebungkaman Pers	46
3.4.8. Anti-Kritik	48
3.5. Kesimpulan	50

BAB IV RELEVANSI FILSAFAT DEMOKRASI ARISTOTELES DI TENGAH RETROGRESI DEMOKRASI ERA REFORMASI DI INDONESIA	51
4.1. Menyelamatkan Demokrasi Era Reformasi di Indonesia:	
Menjadi Warga Negara dan Pemimpin yang Demokratis	
Menurut Aristoteles	52
4.1.1 Menjadi Warga Negara Indonesia yang Demokratis.....	52
4.1.2 Menjadi Pemimpin Politik yang Demokratis.....	54
4.1.2.1 <i>Kekuasaan Politik yang Resiprokal</i>	54
4.1.2.2 <i>Menghormati Warga Negara</i>	55
4.2 Menyelamatkan Demokrasi Era Reformasi dengan	
Menegakan Varietas-Varietas Demokrasi Menurut Aristoteles	56
4.2.1 Rakyat sebagai Kedaulatan Tertinggi	56
4.2.2 Pemilihan Para Pejabat	58
4.2.3 Prinsip Kemerdekaan.....	60
4.2.4 Menjunjung Hukum.....	62
4.3 Kesimpulan	64
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	70